

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil kuesioner penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (validity) dan keandalan (reliability) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini. Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$ (Kaplan-Saccuzzo,2005). Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode alpha-cronbach dan hasilnya dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Kaplan-Saccuzzo,2005).

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Pernyataan	Pemahaman Perpajakan	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak
Item 1	0,307	0,386	0,479
Item 2	0,375	0,523	0,471
Item 3	0,435	0,370	0,432
Item 4	0,335	0,406	0,462
Item 5	0,512	0,475	0,404
Item 6	0,410	0,342	0,393
Item 7	0,323	0,322	0,331
Item 8	0,416	0,466	0,479
Item 9	0,367	0,369	
Item 10	0,341	0,493	
Item 11		0,339	
Item 12		0,378	
Reliability	0,722	0,769	0,738

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,3 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah valid dalam mengukur variabelnya masing-masing sehingga dapat digunakan pada analisis berikutnya. Kemudian nilai koefisien reliabilitas ketiga variabel juga lebih besar dari 0,70 sehingga dapat

disimpulkan bahwa kuesioner memiliki keandalan dalam mengukur variabelnya masing-masing.

5.2 Analisis Deskriptif Jawaban/Tanggapan Responden

Pemahaman perpajakan diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban 100 responden diperoleh gambaran pemahaman perpajakan wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai sebagai berikut.

Tabel 5.2
Analisis Deskriptif Pemahaman Perpajakan

No	Pertanyaan	Tahu	Tidak Tahu
1	Fungsi NPWP	92	8
2	Jangka Waktu pendaftaran NPWP bagi Wajib Pajak orang pribadi	71	29
3	Wajib Pajak berhak melakukan pembetulan SPT yang sudah disampaikan apabila terdapat kekeliruan	75	25
4	Jangka waktu penyampaian SPT Tahunan	87	13
5	Salah satu kewajiban Wajib Pajak	79	21
6	Mengisi SPT dengan benar	78	22
7	Sanksi jika pembayaran atau penyetoran SPT Tahunan dilakukan setelah tanggal jatuh tempo	82	18
8	Sanksi apabila Wajib Pajak dengan sengaja tidak menyampaikan SPT	58	42
9	Pajak penghasilan terutang bagi pelaku usaha dengan omzet tidak lebih dari 4,8 miliar	85	15
10	Dasar pengenaan pajak yang digunakan untuk menghitung pajak terutang	83	17
Rata-Rata		79	21

Pada Tabel 5.2 dapat dilihat secara rata-rata 79 dari 100 orang Wajib Pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai perpajakan. Paling banyak dari Wajib Pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai tidak paham mengenai sanksi yang akan diterima apabila Wajib Pajak dengan sengaja tidak menyampaikan SPT. Sebaliknya paling banyak Wajib Pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai paham mengenai fungsi Nomor Pokok Wajib Pajak.

Selanjutnya kesadaran Wajib Pajak diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalkan menjadi 12 (dua belas) butir pernyataan. Berdasarkan hasil tanggapan 100 responden diperoleh gambaran kesadaran wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai seperti dalam Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3
Analisis Deskriptif Kesadaran Wajib Pajak

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Membayar pajak sebagai bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	7	73	20	0
2	Merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak	3	55	39	3
3	Penundaan pembayaran pajak mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara	0	49	47	4
4	Pajak yang dibayar tidak sesuai dengan jumlah yang terutang sangat merugikan negara	0	43	51	6
5	Menyadari bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan	0	51	42	7
6	Membayar pajak sebagai kewajiban mutlak setiap warga negara	4	75	20	1
7	Akan berusaha memperkecil nilai pajak yang dikenakan dengan memberikan informasi sesedikit mungkin.	4	53	39	4
8	Menganggap bahwa Sistem Self Assessment menguntungkan?, sehingga enggan untuk mendaftarkan diri bahkan menghindari dari kewajiban ber-NPWP.	3	45	46	6
9	Masih sedikitnya informasi yang semestinya disebar dan dapat diterima masyarakat mengenai peranan pajak sebagai sumber penerimaan negara dan segi-segi positif lainnya	3	72	23	2
10	Ibu setuju adanya anggapan masyarakat bahwa timbal balik (kontra prestasi) pajak tidak bisa dinikmati secara langsung, bahkan wujud pembangunan sarana prasana belum merata, meluas, apalagi menyentuh pelosok tanah air	5	53	38	4
11	Setuju adanya anggapan masyarakat bahwa tidak ada keterbukaan pemerintah thdp penggunaan uang pajak	5	49	40	6
12	Setuju untuk mengetahui atau mengerti tentang pajak diawali dari lingkungan keluarga sendiri yang terdekat, melebar kepada tetangga, atau dalam forum-forum tertentu dan ormas-ormas tertentu melalui sosialisasi	2	60	36	2

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban setuju, namun masih banyak juga responden yang memilih jawaban tidak setuju. Artinya Wajib

Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai lebih banyak yang memiliki kesadaran dibanding yang tidak memiliki kesadaran.

Kepatuhan Wajib Pajak diukur menggunakan 3 indikator dan dioperasionalkan menjadi 8 (delapan) butir pernyataan. Berdasarkan hasil tanggapan 100 responden diperoleh gambaran kepatuhan Wajib Pajak seperti dalam Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Analisis Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Melaporkan SPT Tahunan tepat waktu	10	63	24	3
2	Mengisi SPT dengan jujur, baik, dan benar	2	60	35	3
3	Membayar pajak tepat waktu	1	57	37	5
4	Pernah memiliki tunggakan pajak	2	37	48	13
5	Pernah melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	0	44	46	10
6	Penerapan sanksi perpajakan baik administrasi dapat mendorong kepatuhan wajib pajak	4	59	33	4
7	Dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak bila uang pajak nantinya diperuntukkan untuk membiayai pemerintahan yang bersih dan berwibawa (good governance) serta pembangunan.	3	52	40	5
8	Akan lebih patuh (lebih menentang) terhadap sistem pajak bila tarif pajaknya semakin rendah (tinggi)	2	56	37	5

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sering, namun masih banyak juga responden yang memilih jawaban jarang. Artinya Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai lebih banyak yang patuh dibanding yang kurang patuh.

5.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka akan melakukan serangkaian analisis kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara matematis hubungan fungsional antara pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap

kepatuhan Wajib Pajak di wilayah KPP Pratama Dumai dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

X_1 = Pemahaman perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

b_0 = konstanta

b_i = koefisien regresi (slope)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena data yang dikumpulkan tidak mengandung unsur deret waktu sehingga uji autokorelasi tidak dilakukan.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,988. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Kemudian hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen. Terakhir hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji rank Spearman menunjukkan bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi korelasi kedua variabel independen dengan absolut residual (yaitu 0,075 dan 0,213) masih lebih besar dari 0,05.

5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Guna menguji pengaruh pemahaman perpajakan (X_1) dan kesadaran Wajib Pajak (X_2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) digunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 20 for windows, diperoleh hasil regresi pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak seperti dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,187	,223		,840	,403
1					
Pemahaman	,008	,001	,436	6,423	,000
Kesadaran	,670	,081	,561	8,260	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Melalui nilai unstandardized coefficients yang terdapat pada Tabel 4.5 dapat dibentuk persamaan regresi pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

$$Y = 0,187 + 0,008 X_1 + 0,670 X_2$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan bertanda positif yang berarti semakin baik pemahaman perpajakan maka kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai akan meningkat. Demikian juga koefisien regresi variabel kesadaran Wajib Pajak bertanda positif yang berarti semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai akan meningkat.

- Uji Signifikansi

Untuk membuktikan apakah pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak baik secara simultan maupun secara parsial maka dilakukan uji signfikansi. Pengujian diawali dengan uji simultan menggunakan uji F dan kemudian dilanjutkan pengujian secara parsial menggunakan uji t.

a) Pengujian Simultan

Dihipotesiskan bahwa pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh terhadap terhadap kepatuhan wajib pajak, untuk membuktikan

kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: Semua $\beta_i = 0$ Pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai.

Ha: Ada $\beta_i \neq 0$ Pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji simultan melalui uji F yang diperoleh melalui tabel Anova seperti disajikan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Anova Untuk Pengujian Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,965	2	3,983	61,142	,000 ^b
Residual	6,318	97	,065		
Total	14,284	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pemahaman

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang disajikan pada Tabel 5.6 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 61,142 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas 2 dan 97 adalah sebesar 3,09. Karena F_{hitung} (61,142) lebih besar dari F_{tabel} (3,09), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Dumai.

b) Pengujian Parsial

Pada pengujian secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian

parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,985 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 97 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang terdapat pada Tabel 4.8 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

Dihipotesiskan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho: $\beta_1 = 0$ Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai
- Ha: $\beta_1 \neq 0$ Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada Tabel 5.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pemahaman perpajakan sebesar 6,423 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena t_{hitung} (6,423) lebih besar dari t_{tabel} (1,985), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pemahaman perpajakan akan membuat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai semakin tinggi.

Dihipotesiskan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho: $\beta_2 = 0$ Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai
- Ha: $\beta_2 \neq 0$ Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada Tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel kesadaran Wajib Pajak sebesar 8,260 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena t_{hitung} (8,260) lebih besar dari t_{tabel} (1,985), maka pada tingkat kekeliruan 5%

diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak akan membuat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai semakin tinggi.

- Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak pegawai terhadap kepatuhan Wajib Pajak di wilayah KPP Pratama Dumai. Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan software SPSS 20 for windows seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,549	,25522

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pemahaman

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Pada Tabel 5.7 di atas dapat dilihat koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa 54,9% perubahan kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai bisa dijelaskan atau disebabkan oleh pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak. Dengan kata lain pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak secara simultan memberikan pengaruh sebesar 54,9% terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 45,1% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak baik

secara parsial maupun simultan, ini artinya bahwa apabila seseorang atau wajib pajak paham dan mengerti serta menyadari tentang hak dan kewajiban perpajakannya sehingga yang bersangkutan akan memenuhinya kewajibannya terutama dalam melaporkan kegiatan perpajakan dalam bentuk SPT. Apabila wajib pajak telah melaporkan aktivitas atau kewajiban perpajakannya, sesuai dengan sistem yang di anut dalam perpajakan di Indonesia yaitu Self Assesment Systems, sehingga diharapkan wajib pajak tersebut dapat berlaku jujur, benar lengkap, dan jelas dalam mengisi SPT dengan. Dengan semakin patuhnya wajib pajak sesuai dengan kriteria kepatuhan wajib pajak mengacu kepada Karakteristik Wajib Pajak Patuh menurut Peraturan Menteri Keuangan No.192/PMK.03/2007 diantaranya tepat waktu penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dan tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.

Pengaruh pemahaman perpajakan secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak juga sangat signifikan. Artinya semakin paham wajib pajak dalam baik hak maupun kewajiban perpajakannya akan menyebabkan wajib menjadi lebih patuh dalam memenuhi terutama tentang kewajiban perpajakannya. Kemudian secara parsial juga kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak, ini mengindikasikan bahwa semakin ada kesadaran dalam diri wajib pajak tentang fungsi pajak, kewajiban perpajakan yang harus dilaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib pajak juga memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara, menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar.

1. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara deskriptif wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai perpajakan. Paling banyak dari Wajib Pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai tidak paham mengenai sanksi yang akan diterima apabila Wajib Pajak dengan sengaja tidak menyampaikan SPT.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut disebabkan wajib pajak pada KPP Pratama Kota Dumai rata-rata memiliki pemahaman tentang perpajakan yang baik sehingga dapat dikatakan tingkat kepatuhan

wajib pajak menjadi tinggi. Dengan pemahaman yang tinggi ini diharapkan wajib pajak semakin meningkatkan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan pembangunan negara melalui perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Narita Pravitasari dkk (2012) dan Siti Masruroh Zulaikha (2013) menyimpulkan bahwa pemahaman Wajib Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pemahaman perpajakan merupakan faktor dominan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, karena dengan pemahaman yang dimiliki oleh Wajib Pajak dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, yaitu mendaftarkan diri ketika membuka usaha untuk memperoleh NPWP dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, memenuhi hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak, mengetahui sanksi perpajakan yang akan diperoleh jika tidak memenuhi kewajibannya dan membayar pajak sesuai dengan tarif yang telah ditentukan.

Pengaruh pemahaman perpajakan yang dimiliki Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Dalam teori atribusi, pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan merupakan penyebab internal karena berada di bawah kendali Wajib Pajak sendiri. Tingkat pemahaman Wajib Pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi penilaian masing-masing Wajib Pajak untuk berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Siti Masruroh Zulaikha, 2013).

Tingkat pemahaman Wajib Pajak yang tinggi akan membuat Wajib Pajak memilih berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pemahaman yang baik akan membantu dan mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat.

Penelitian lainnya yang hasilnya sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghony (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak daerah.

Hasil penelitian kalau dihubungkan dengan teori-teori perpajakan yang ada sangat berkaitan dengan teori diantaranya dengan teori atribusi. Dalam teori ini menurut Robbins (1996) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu

ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. (Niriawan Adiasa;2013).

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil deskriptif responden Wajib Pajak orang pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Dumai sebahagian besar memilih jawaban setuju, namun masih ada juga responden yang memilih jawaban tidak setuju. Artinya Wajib Pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Dumai lebih banyak yang memiliki kesadaran dibanding yang tidak memiliki kesadaran tentang perpajakan.

Hasil penelitian kesadaran Wajib Pajak menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryana A.M. Tirada (2013) yang menyatakan kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Semakin wajib pajak orang pribadi menyadari tentang perpajakan baik itu tentang hak dan kewajibannya maka akan semakin besar potensi yang dapat diterima negara, Hal ini sesuai dengan temuan Agus Nugroho Jatmiko (2006) bahwa kesadaran masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak atau banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarah oleh negara.

Kesadaran yang dimiliki Wajib Pajak termasuk dalam kategori tinggi. Wajib Pajak sadar bahwa membayar pajak merupakan kewajiban mutlak sebagai warga negara yang ditetapkan oleh Undang- Undang dan sebagai bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, dimana penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara yang berdampak pada berkurangnya sumber daya finansial dan dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.

Keinginan membayar pajak dapat meningkat apabila terdapat pandangan positif yang muncul dari Wajib Pajak. Pembayaran pajak yang wujud pelaksanaannya dilakukan dengan transparan akan meningkatkan kesadaran seluruh lapisan masyarakat (Richard Burton,2009). Ketika masyarakat memiliki kesadaran maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan keterpaksaan.

Untuk mencapai kepatuhan Wajib Pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin tinggi Kesadaran Wajib Pajak akan mengakibatkan perilaku Wajib Pajak yang semakin patuh pada kewajiban perpajakan yang harus dibayarnya. Kesadaran yang tinggi muncul dari adanya motivasi Wajib Pajak untuk membayarkan kewajibannya. Apabila kesadaran Wajib Pajak tinggi maka kepatuhan membayar pajak pun akan tinggi.

